

Pengaruh Rasio keuangan terhadap Financial Distress pada perusahaan sub-sektor Non Siklis

Alicia Limcaryo

Universitas Prima Indonesia
aliciaalimm17@gmail.com

Siti Aisyah Nasution

Universitas Prima Indonesia
sitiaisyahnasution@unprimdn.ac.id

Wenny Anggeresia Ginting

Politeknik Negeri Manado
wennyginting@polimdo.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas bisnis pada kesulitan keuangan perusahaan konsumen non siklis pada tahun 2019–2022. Studi kuantitatif ini mencakup semua industri *consumer non-cyclicals* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia, total 42 perusahaan. Metode pengambilan sampel purposive sehingga terpilih hanya sebelas perusahaan. Data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan metode data sekunder. Selanjutnya, hipotesis dianalisis dengan menggunakan teknik regresi logistik yang disediakan oleh program SPSS. Uji Wald dan Uji Omnibus digunakan untuk melakukan uji parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Total Assets Turn Over (TATO)* berdampak namun tidak signifikan secara parsial terhadap kesulitan keuangan, sedangkan (*Debt to Asset Ratio*) DAR berdampak signifikan secara parsial. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia mengalami kesulitan keuangan secara simultan diuji dengan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas perusahaan

Kata Kunci

Return On Assets, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan *Total Assets Turn Over*

PENDAHULUAN

Disaat Ekonomi mengalami perkembangan tidak semua perusahaan keuangannya baik-baik saja, sebagian perusahaan pasti ada yang mengalami kondisi financial distress. Sektor non cycliclas merupakan objek perusahaan dalam penelitian ini dikarenakan sangat sedikit peneliti menguji kesulitan keuangan pada sektor ini. (Dwicahyani et al., 2022) menjelaskan bahwa Perusahaan sektor consumer non-cyclicals atau barang konsumen primer adalah perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang bersifat anti-siklis atau barang primer, dimana permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena memproduksi kebutuhan sehari-hari, maka dari itu apabila perusahaan ini mengalami kesulitan keuangan maka akan berpengaruh terhadap kebutuhan sehari-hari masyarakat. Kesulitan keuangan dapat dianggap sebagai konotasi negatif untuk menggambarkan situasi keuangan perusahaan yang dihadapkan pada kurangnya likuiditas dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan sesuai jadwal (Abdu, 2022) . selain kurangnya likuiditas keuangan perusahaan kesulitan keuangan juga dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Bita et al., 2021). Apabila perusahaan sudah banyak menghasilkan laba otomatis banyak para investor akan berminat berinvestasi pada perusahaan tersebut. disamping profitabilitas yang harus di perhatikan, likuiditas juga menjadi sangat penting dalam operasional perusahaan.

Rasio likuiditas berguna untuk mengevaluasi bisnis usaha dalam aktivitas penggunaan asset, seperti pembayaran utang berjangka Panjang dan pendek (Nafiyatul Ulya Susilo & Suwaidi, 2022). Jika perusahaan dapat memenuhi utang jangka Panjang dan pendek, maka perusahaan tersebut akan terhindar dari kesulitan keuangan. Kondisi Perusahaan yang bermasalah keuangan dapat diprediksi dengan aset lancar yang tak likuid (Carolina et al., 2018). Maka dari likuiditas sangat mempengaruhi operasional perusahaan, apabila likuiditas perusahaan bermasalah maka akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan.

Rasio yang bisa memberi informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua utang yang dimiliki dengan seluruh asetnya disebut dengan rasio solvabilitas atau dikenal dengan rasio leverage (Munandar Program Studi Magister Akuntansi et al., 2023). solvabilitas perusahaan juga berperan penting dalam aktivitas perusahaan dalam memproduksi laba, jika perusahaan tidak mampu membayar utangnya maka perusahaan tidak lagi dapat peminjaman dana dari perusahaan lain. selain rasio solvabilitas, rasio aktivitas juga mempengaruhi perusahaan.

Menurut (Raden Vina Iskandya Putri1, 2023), rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya atau untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional sehari - hari. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini *Total Assets Turn Over* (TATO). Tingginya kemampuan suatu Perusahaan dalam mengoperasikan aset yang dimilikinya, maka semakin besar keuntungan atau laba yang diperoleh dan berpeluang kecil terkena financial distress (Izzah et al., 2021).

LANDASAN TEORI

Skema Dampak Profitabilitas Terhadap Kesulitan Keuangan

Rasio Profitabilitas dapat mengukur bagaimana perusahaan bisa mendapatkan laba yang maksimal. Dan Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. (Firmansyah et al., 2020) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi dalam menciptakan manfaat selama periode tertentu dari pelaksanaan fungsionalnya. sedangkan menurut (Mujiani & Jayanti, 2021) Profitabilitas merupakan salah satu rasio kinerja yang harus di Ungkapkan dalam laporan keberlanjutan, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan sering mempublikasikan informasi tambahan, seperti laporan keberlanjutan Mujiani & Jayanti (2021). Jadi apabila profitabilitas perusahaan berkurang maka perusahaan akan berpeluang kesulitan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan.

Skema Dampak Rasio Lancar Terhadap Kesulitan Keuangan

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur tanggung jawab perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. dan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio. Rasio lancar termasuk dalam rasio likuiditas untuk menilai kapabilitas pemerintah untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Indriaty et al., 2019). Besarnya dana yang digunakan pembiayaan kewajiban lancar agar lebih rendah dapat memicu peluang Perusahaan terkena financial distress. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan.

Skema Pengaruh Leverage Terhadap Kesulitan Keuangan

Seberapa besar aktivitas operasional perusahaan dibiayai oleh utang dapat di ukur dengan rasio leverage. Sedangkan menurut (Wibowo et al., 2023) Tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap dalam rangka mewujudkan

tujuan perusahaan memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan dinamakan leverage. Rasio Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* .jadi disini leverage mempunyai peran dalam perekonomian perusahaan,jika perusahaan tidak bijak dalam menggunakan aktiva atau dana maka perusahaan akan semakin dekat dengan kemungkinan kesulitan keuangan, Apabila perusahaan memiliki hutang yang besar tentunya akan menimbulkan peningkatan resiko, oleh sebab itu perusahaan semestinya melakukan perataan laba dengan tujuan untuk menyeimbangkan keadaan keuangan (Nunuk Tri Utami & Febryandhie Ananda, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan.

Skema Dampak Aktivitas Terhadap Kesulitan Keuangan

Rasio aktivitas digunakan untuk memberikan nilai Perusahaan dalam pengelolaan persediaan. Menurut (Vina & Rini, 2019) rasio aktivitas sebuah bisnis terkait dengan efisiensi penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Sebuah perusahaan dapat melihat rasio aktivitasnya, yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya.apabila perusahaan tidak efektif dalam menjalankan aktivitas operasionalnya maka keuntungan yang di peroleh pun tidak sesuai dengan yang diinginkan, dan apabila itu dipertahankan maka munculah masalah kesulitan keuangan.

H₄: Aktivitas berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan asosiatif. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa bahwa populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian sampai pada kesimpulan. Variabel - variabel tersebut biasanya diukur dengan perangkat penelitian sehingga proses statistik dapat digunakan untuk menilai data numerik yang diperoleh. Populasi penelitian ini adalah seluruh 42 perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tertera di BEI dari 2019 hingga 2022. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pertimbangan atau kriteria yang digunakan adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* di Indonesia yang memiliki data keuangan lengkap selama 4 tahun, yaitu 2019 - 2022, dengan menggunakan data laporan keuangan dari 11 perusahaan *consumer non-cyclicals* di Indonesia. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan data sekunder berupa ringkasan laporan keuangan yang mencakup neraca dan laporan laba rugi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Program aplikasi IBM SPSS for Windows Versi 25 digunakan sebagai alat uji. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan regresi logistik dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Tabel 1 : Data Populasi Perusahaan *Consumer Non-Cylicals* tahun 2019-2022

NO	Kode Emiten	Kriteria Pemilihan Sampel			Sampel
		1	2	3	
1	FOOD	√	√	-	-
2	BEEF	√	√	-	-
3	COCO	√	√	√	1
4	ITIC	√	√	√	-
5	KEJU	√	√	√	2
6	PSGO	√	√	-	-
7	AGAR	√	√	-	-
8	UCID	√	√	√	3
9	CSRA	√	√	√	4
10	DMND	√	√	√	5

11	IKAN	√	√	-	-
12	PGUN	√	√	-	-
13	KMDS	√	√	√	6
14	ENZO	√	√	√	7
15	VICI	√	√	√	8
16	PMMP	√	√	√	9
17	FAPA	√	√	-	-
18	WMUU	√	√	-	-
19	TAPG	√	√	√	10
20	OILS	√	√	-	-
21	BOBA	√	√	-	-
22	CMRY	√	√	-	-
23	TAYS	√	√	-	-
24	WMPP	√	√	-	-
25	IPPE	√	√	-	-
26	NASI	√	-	-	-
27	FLMC	√	√	-	-
28	STAA	√	√	√	11
29	NANO	√	-	-	-
30	TLDN	√	-	-	-
31	IBOS	√	-	-	-
32	ASHA	√	-	-	-
33	TRGU	√	-	-	-
34	AMMS	√	-	-	-
35	EURO	√	-	-	-
36	BUAH	√	-	-	-
37	CRAB	√	-	-	-
38	CBUT	√	-	-	-
39	MKTR	√	-	-	-
40	DEWI	√	-	-	-
41	GULA	√	-	-	-
42	JARR	√	-	-	-

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran tentang variable – variable dalam kumpulan data yang telah diproses, yang mencakup nilai - nilai seperti minimum, maksimum, rata - rata, dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standard Deviation (SD)
ROA	44	.00	.33	.0907	.07632
CR	44	.77	8.62	2.1798	1.31532
DAR	44	.11	.81	.4316	.17612
TATO	44	.35	4.27	1.1161	.75133
FD	44	.00	1.00	.3182	.47116

Sumber : output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan variabel Profitabilitas nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,33. Standar deviasi 0,07632 dan mean 0,0907. variabel Likuiditas dengan nilai minimum 0,77, maksimum 8,62 , standar deviasi 1,31532 dan 2,1798 merupakan nilai mean. variabel Leverage dengan nilai minimum 0,11. Nilai maksimum 0,81. Dengan standar deviasi sebesar 0,17612 dan nilai mean 0,4316. variabel Aktivitas yang memiliki nilai minimum 0,35 nilai maksimum yaitu 4,27. Nilai standar deviasi 0,75133 dan nilai mean 0,3182. Variabel Financial Distress dengan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, nilai rata-rata 0,3182. 0,47116 merupakan standar deviasi.

Tes Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh Nagelkerke R² digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Perolehan Tes Koefisien Determinasi

Langkah	-2 Log LL	Cox & Snell R ²	Nagelkerke R ²
1	28.592 ^a	.452	.633

Sumber : output SPSS 25

Nilai -2 log LL 28,592 dengan Nagelkerke R² 0,633 menjelaskan bahwa kesulitan keuangan dipengaruhi variabel independen sebesar 63,3%. Faktor tambahan sebesar 37,7% adalah faktor luar yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

Teori Regresi Logistik

Tabel 4. Parameter Dalam Persamaan

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
ROA	4.827	8.525	0.321	1	0.571	124.837
CR	-0.835	1.42	0.346	1	0.557	0.434
DAR	13.049	6.493	4.039	1	0.044	464590.73
TATO	-0.358	0.64	0.312	1	0.576	0.699
Konstanta	-5.599	5.283	1.123	1	0.289	0.004

Sumber : output SPSS 25

Persamaan regresi logistik dapat dirumuskan berdasarkan tabel hasil analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$FD = -5,599 + 4,827 ROA - 0,835CR + 13,049 DAR - 0,358 TATO + \epsilon$$

Ada beberapa variabel dependen yang dapat dievaluasi berdasarkan persamaan regresi logistik sebelumnya :

Nilai konstanta (α) -5,599 menampilkan bahwa keuntungan, rasio lancar, utang, dan aktivitas bisnis sama sekali tidak ada, sehingga stres keuangan sebesar -5,599.

Dengan anggapan nilai variabel lain konstan, variabel profitabilitas (X1) dengan nilai koefisien sebesar 4,827, berarti tiap kenaikan profitabilitas setiap satu unit, stres keuangan meningkat sebesar 4,827.

Dengan anggapan nilai variabel lain konstan, variabel likuiditas (X2) dengan nilai koefisien sebesar -0,835, berarti tiap kenaikan likuiditas setiap satu unit, penurunan stres keuangan sebesar -0,835.

Dengan anggapan nilai variabel lain konstan, variabel leverage (X3) dengan angka koefisien sebesar 13,049, berarti tiap kenaikan leverage setiap satu unit, stres keuangan meningkat sebesar 13,049.

Dengan anggapan nilai variabel lain konstan, variabel aktivitas industri (X4) dengan nilai koefisien sebesar -0,358, berarti tiap kenaikan aktivitas perusahaan setiap satu unit, penurunan stres keuangan sebesar -0,358.

Test Omnibus Model Coefficient (Uji Simultan)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh total variabel bebas terhadap variabel terikat pada saat yang sama. Nilai sig. (p-value), yang diperoleh dari hasil Tes Omnibus, dibandingkan dengan nilai α sebesar 0.05.

Tabel 5. Perolehan Tes Omnibus

		Chi-square (χ^2)	df	Sig.
Step 1	Step	26.452	4	0
	Blok	26.452	4	0
	Model	26.452	4	0

Sumber : output SPSS 25

Dengan χ^2 sebesar 26.452, tingkat kebebasan sebesar 4, dan signifikasi sebanyak 0,000 lebih kecil dari 0,05 disimpulkan bahwa profitabilitas, rasio lancar, rasio utang, dan aktivitas perusahaan berpengaruh simultan pada kesulitan keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercantum di IDX tahun 2019-2022.

Test Wald (Test Parsial t)

Nilai uji Wald (t), yang dihitung dengan tingkat sig. 5% ($\alpha = 0,05$), pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial pada penjelasan variabel dependen.

Tabel 6. Perolehan Tes Wald

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
ROA	4.827	8.525	0.321	1	0.571	124.837
CR	-0.835	1.42	0.346	1	0.557	0.434
DAR	13.049	6.493	4.039	1	0.044	464590.73
TATO	-0.358	0.64	0.312	1	0.576	0.699
Konstanta	-5.599	5.283	1.123	1	0.289	0.004

Sumber : output SPSS 25

Jumlah penelitian (n) adalah 44, jumlah variabel independen dan dependen (k) adalah 5, dan tingkat kebebasan (df) = $n - k = 44 - 5 = 39$. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, ttabel adalah 2,022. Hasil pengujian ditunjukkan dalam pernyataan berikut:

Tes Dugaan Awal (H1)

Dugaan pertama (H1), ROA berdampak pada stress finansial. Hasil uji Wald (t) menunjukkan bahwa probabilitas variabel sebesar 0,571 berada di bawah sig. 0,05 (5%), dan nilai thitung lebih rendah dari ttabel ($0,321 < 2,022$). Akibatnya, H0 diterima dan Ha ditolak, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak signifikan secara parsial dalam memengaruhi gangguan finansial, dan H1 juga tidak diterima.

Tes Dugaan kedua (H2)

Dugaan kedua (H2), CR berdampak pada stres finansial. Hasil uji Wald (t) menunjukkan bahwa nilai thitung lebih rendah dari ttabel ($0,346 < 2,022$), dengan probabilitas variabel 0,434 di bawah sig. 0,05 (5%). Akibatnya, H0 diterima dan Ha ditolak, menunjukkan bahwa CR tidak signifikan secara parsial dalam memengaruhi gangguan finansial, dan H2 juga tidak diterima.

Tes Dugaan ketiga (H3)

Dugaan Ketiga (H3), DAR berdampak pada stres finansial. Hasil uji Wald (t) menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($4,039 > 2,022$), dengan probabilitas variabel 0,044 di bawah sig. 0,05 (5%). Akibatnya, H0 ditolak dan Ha diterima, menunjukkan bahwa DAR signifikan secara parsial dalam mempengaruhi gangguan finansial, dan H3 juga diterima.

Tes Dugaan keempat (H4)

Dugaan keempat (H4), TATO berdampak terhadap stres finansial. Hasil uji Wald (t) menunjukkan bahwa probabilitas variabel adalah 0,576, di bawah sig. 0,05 (5%), dan nilai thitung lebih rendah dari ttabel ($0,312 < 2,022$). Akibatnya, H0 diterima dan Ha ditolak, menunjukkan bahwa TATO tidak signifikan secara parsial dalam mempengaruhi gangguan finansial, dan H4 juga tidak diterima.

Pembahasan

Dampak Profitabilitas Pada Kesulitan Keuangan

Observasi ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan pada kesulitan keuangan pada industri *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Idx. Artinya, Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang mampu dalam menghasilkan laba akan memiliki dana yang lebih. Dana tersebut dapat digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Namun perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga bisa menghadapi masalah keuangan akibat tingginya piutang dari penjualan kredit.

Berlandaskan pada penelitian tersebut maka bisa dibilang penelitian ini searah terhadap hasil penemuan (Ruslana Afina, 2024) dan (Ramadhan, Rivanza Dhia, 2020)

Dampak Rasio Lancar Pada Kesulitan Keuangan

Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas tidak memengaruhi kesulitan keuangan pada industri *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Idx. Karena tingkat hutang yang tinggi, rasio lancar yang besar juga dapat menyebabkan industri berada pada ketidakstabilan finansial. Selain itu, tidak signifikannya *current ratio* ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki kewajiban lancar yang rendah dan lebih terkonsentrasi pada kewajiban jangka panjang, sehingga tidak mempengaruhi kondisi likuiditas perusahaan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iswari & Nurcahyo, 2020) dan (Nasution & Siregar, 2020)

Dampak Rasio Hutang Pada Kesulitan Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa leverage memengaruhi kesulitan keuangan pada industri *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Idx. Semakin tinggi nilai DAR, semakin tinggi pula risiko perusahaan mengalami financial distress. Perusahaan yang mengalami financial distress biasanya memiliki utang yang hampir sama dengan aktiva mereka, memicu potensi terjadinya financial distress dan menyebabkan biaya bunga yang tinggi. Dengan demikian, tingginya DAR menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik karena biaya yang ditanggung semakin meningkat, sehingga memicu potensi terjadinya financial distress. Karena industri lebih besar dibiayai oleh kewajiban, rasio leverage tinggi meningkatkan risiko pailit.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabil S et al., 2024) dan (Nasution & Siregar, 2020)

Dampak Aktivitas atas Kesulitan Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas bisnis tidak memengaruhi tingkat kesulitan keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Idx tahun 2019-2022. Besarnya rasio aktivitas dalam operasional perusahaan dianggap sebagai indikator positif terkait kemampuan perusahaan untuk mengelola aset-asetnya. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap financial distress. Tingginya rasio aktivitas mengakibatkan jumlah pendapatan yang sulit diprediksi akibat fluktuasi pasar. Analisis terhadap laporan keuangan menjadi elemen penting dalam menyelidiki potensi hubungan antara aktivitas dan financial distress. Para pengendali perusahaan sering memanfaatkan rasio aktivitas sebagai gambaran pengelolaan aset perusahaan dalam menghadapi financial distress. Namun adanya fluktuasi pasar dan struktur aset perusahaan menyebabkan rasio aktivitas tidak dapat diandalkan

sebagai alat ukur risiko financial distress. Para pengendali perlu memperhitungkan secara menyeluruh dan mendalam tentang fenomena yang terjadi selama proses penjualan. Tidak hanya level penjualan yang tinggi atau rendah, tetapi juga laba perusahaan yang kecil, terutama ketika biaya penjualan diambil dari hutang perusahaan, adalah faktor-faktor yang tidak berdampak terhadap tekanan keuangan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reza Muhammad Syachputra^{1*}, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA, Current Ratio dan TATO tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesulitan keuangan pada sektor non cyclicals, yang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial hanya DAR, ini berarti perusahaan yang diteliti dalam keadaan tidak baik yang dibuktikan dengan hasil penelitian ini dimana nilai thitung lebih besar dari ttabel ($4,039 > \text{dari } 2,022$), dengan probabilitas variabel $0,044$ di bawah sig. $0,05$ (5%). Akibatnya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan yang dialami perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, E. (2022). Financial distress situation of financial sectors in Ethiopia: A review paper. *Cogent Economics and Finance*, *10*(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1996020>
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, *2*(03), 298–306. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, *9*(2), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Dwicahyani, D., Rate, V. P., & Jan, H. B. A. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Consumer Non-Cyclicals. *Jurnal EMBA*, *10*(4), 275–286.
- Firmansyah, A., Hasibuan, P., Sadalia, I., & Muda, I. (2020). The Effect of Claim Ratio, Operational Ratio and Retention Ratio on Profitability Performance of Insurance Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review (Ijrrjournal.Com)*, *7*(March), 3.
- Indriaty, N., Setiawan, D., & Pravasanti, Y. A. (2019). the Effects of Financial Ratio, Local Size and Local Status on Financial Distress. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, *3*(01), 38. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i01.381>
- Iswari, A., & Nurcahyo, B. (2020). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi financial distress pada perusahaan pertambangan di Indonesia. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, *5*(1), 13–20. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i1.13526>
- Izzah, L. N., Rahman, A., & Mahsina, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Kondisi Financial Distress. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *2*(1), 70–81. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.214>
- Mujiani, S., & Jayanti. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Sustainability Report pada Perusahaan Peserta ISRA di Indonesia. In *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1, pp. 21–44).
- Munandar Program Studi Magister Akuntansi, A., Ekonomi dan Bisnis, F., Dewi Safitri, K., Putri Wulandari, S., & Studi Akuntansi, P. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas, Struktur Modal, Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, *1*(1), 196–212.
- Nabil S, S. N. Q. Z., Sahade, & Idris, H. (2024). Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Logistik dan

- Pengantar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 502–513. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.183>
- Nafiyatul Ulya Susilo, & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 106–114.
- Nasution, S. A., & Siregar, M. (2020). Binary Logit: Prediksi Gejala Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1906–1914.
- Nunuk Tri Utami, & Febryandhie Ananda. (2023). Profitabilitas, Financial Leverage Dan Perataan Laba. *Akuntansi*, 2(2), 110–123. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i2.243>
- Raden Vina Iskandya Putri1, T. A. R. (2023). “Бсп За България” Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Ramadhan, Rivanza Dhia, B. R. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Analisis Survival. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 62–79. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30917>
- Reza Muhammad Syachputra1*, E. K. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 106–112. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.176>
- Rusliana Afina, A. E. S. (2024). *PENGARUH RASIO PROFITABILITAS , LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)*. 2(1), 123–131.
- Vina, M., & Rini, T. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 902–911.
- Wibowo, V. A. S., Wardani, R. P., & Wijanarko, T. A. (2023). Akuntansi Rumah Tangga Pada Dosen Vokasi Akuntansi. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(2), 130–142. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i2.5131>